



Implementasi Green Accounting Dalam Meningkatkan Keberlangsungan Operasional Pada Perusahaan Pakan Ternak PT Malindo Di Gresik

Marcella Trianita Abur¹, Rosaria Rudeng², Sinta Dewi³, Maria Yovita R.Pandin⁴

^{1,2,3,4}Universitas Agustus 1945 Surabaya

E-mail: marcellaabur31@gmail.com¹, rasdirudeng@gmail.com², sintasakti15@gmail.com³,
yovita_87@untag-sby.ac.id⁴

Abstract. *The purpose of this study is to determine how the company's green accounting implementation in improving operational activities. The type of research conducted in this study is quantitative research with the object of research, namely PT Malindo Feedmil in Gresik. The variables used are Return On Asset, Environmental Performance and Environmental Disclosure. Data analysis using SPSS 22, where the results of the analysis obtained are environmental performance (Environmental Performance) does not significantly affect ROA with a significance value of (0.927) > 0.05, while Environmental Disclosure affects ROA with a significance value of 0.002 < 0.05.*

Keywords: *environmental performance, environmental disclosure and return on assets (ROA)*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana penerapan *green accounting* perusahaan dalam meningkatkan kegiatan operasional. Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan objek penelitian yakni PT Malindo Feedmil yang berada di Gresik. Variabel yang dipakai adalah *Return On Asset*, Kinerja Lingkungan (*Environmental Performance*) dan Pengungkapan Lingkungan (*Environmental Disclosure*). Analisis data menggunakan SPSS 22, dimana hasil analisis yang didapat adalah kinerja lingkungan (*Environmental Performance*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi (0.927) > 0.05, sedangkan Pengungkapan Lingkungan (*Environmental Disclosure*) berpengaruh terhadap ROA dengan nilai signifikansi 0.002 < 0.05.

Kata Kunci: kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan dan return on assets (ROA)

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia Usaha, seperti yang sudah kita ketahui bahwa sudah melaju sangat cepat sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi termasuk perkembangan industri pakan ternak dimana berpengaruh besar terhadap perkembangan industri. Industri sendiri adalah suatu bidang usaha yang menggunakan keterampilan, ketekunan, penggunaan peralatan bidang pengolahan hasil bumi dan distribusi sebagai eksekutif akhir. Maka dari itu, industri ini lebih dikenal sebagai rantai penghubung untuk mencukupi kebutuhan masyarakat seperti industri pertanian, industri perkebunan dan industri pertambangan yang berhubungan erat dengan penjelajahan perut bumi. Perkembangan awal dari industri pakan ternak dimulai pada

tahun 1800-an yang dimana pada saat itu, kuda dan keledai menjadi salah satu faktor awal terbentuknya sarana transportasi serta penggerak perusahaan jasa kebutuhan akan pakan kuda dan keledai yang berkualitas baik mengalami permintaan yang sangat tinggi pada saat itu. Kejadian ini membuat beberapa perusahaan pakan pada saat itu mulai memproduksi pakan untuk kuda dan keledai tersebut, proses produksi berjalan dengan cara yang sangat sederhana yaitu pengolahan, penyimpanan dan pengadaan pelayanan pengiriman

Banyak yang belum mendalami industri ini karena yang identik dengan ternak adalah bagaimana mengelola hewan hingga dewasa dan lalu dapat dipasarkan. Industri pakan ternak sendiri yakni usaha yang sedikit membutuhkan pengetahuan di bidang peternakan yang dimana cara membuat pakan ternak sendiri mencampurkan bahan alami dan buatan (komposisi) yang telah ditingkatkan kandungan gizinya, salah satunya yakni yang berasal dari perkebunan. Lalu bagaimana hasil produksi tersebut dipasarkan. Berdasarkan uraian diatas pakan ternak merupakan industri yang cukup besar dalam menghasilkan limbah yang dihasilkan dari proses produksinya yang juga menggunakan bahan-bahan kimia yang berbahaya bagi ekosistem di sekitar industri atau pabrik pakan ternak tersebut.

Dalam pengelolaan limbah produksi, perusahaan perlu menerapkan akuntansi lingkungan untuk mendukung kegiatan operasional, khususnya pengelolaan limbah produksi. Akuntansi lingkungan adalah bidang akuntansi yang fungsinya mengidentifikasi, mengukur, mengevaluasi dan melaporkan akuntansi lingkungan. Dalam hal ini pencemaran dan limbah produksi merupakan contoh dampak negatif dari operasional perusahaan yang memerlukan sistem akuntansi lingkungan sebagai pengendalian atas tanggung jawab perusahaan.

Green Accounting adalah sistem akuntansi yang mempertimbangkan dampak lingkungan dari kegiatan ekonomi dan sosial dan memasukkannya ke dalam laporan keuangan organisasi. Tujuan utama akuntansi hijau adalah untuk memberikan informasi yang lebih komprehensif dan akurat tentang tingkat perlindungan keuangan dan lingkungan organisasi, yang memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab. Green Accounting biasanya melibatkan pengukuran, pelaporan, dan analisis aspek lingkungan yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi, seperti: penggunaan sumber daya alam, emisi dan limbah, serta pengaruhnya terhadap lingkungan dan kesehatan. Selain itu, green accounting juga dapat mempertimbangkan faktor sosial seperti kondisi kerja, hak asasi manusia dan dampak sosial lainnya terkait aktivitas keuangan organisasi. Akuntansi merupakan ilmu yang dipengaruhi dan mempengaruhi lingkungannya. Seiring dengan perkembangan masa dimana kepedulian terhadap lingkungan mulai mendapatkan perhatian masyarakat, maka muncul

wacana akuntansi sosial dan akuntansi lingkungan yang pada akhirnya memunculkan konsep *Socio Economic Environmental Accounting (SEEC)*

yang merupakan penjelasan singkat pengertian Triple Bottom Line (Weidman dan Manfred,2006) yang merupakan pelaporan akuntansi pada publik mencakup kinerja ekonomi,kinerja lingkungan serta kinerja sosial.

PT. Malindo Feedmill Tbk merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi pakan ternak yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1997 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia Diarsipkan 2015-05-09 di Wayback Machine. pada tahun 2006, sebagai bagian dari Leong Hup Holdings Berhad, Malaysia dan Emivest Berhad, Malaysia (keduanya terdaftar di Bursa Malaysia). Perusahaan ini bergerak dalam bidang produksi dan perdagangan pakan ternak, terutama pakan untuk ayam broiler (pedaging), ayam layer (petelur). Selain itu perusahaan ini juga memiliki anak usaha yang memproduksi dan memasarkan parent stock DOC (Day Old Chicks), DOC komersial dan ayam Broiler. Untuk menjalankan seluruh usahanya PT Malindo Feedmill Tbk sangat memperhatikan keberlangsungan kelancaran operasional perusahaan. Demi kelancaran usahanya perusahaan harus memperhatikan keberlangsungan operasionalnya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

Bagaimana Implementasi Green Accounting dalam meningkatkan keberlangsungan operasional pada perusahaan pakan ternak PT Malindo Gresik?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Implementasi Green Accounting dalam meningkatkan keberlangsungan operasional pada perusahaan pakan ternak PT Malindo Gresik.

TINJAUAN PUSTAKA

Green Accounting

Green Accounting menggambarkan upaya untuk menggabungkan manfaat lingkungan dan biaya dalam pengambilan keputusan ekonomi. Perusahaan akuntansi lingkungan berkaitan dengan dampak lingkungan sebuah bisnis,akuntansi lingkungan nasional berusaha untuk mencapai yang sama pada tingkat negara.Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan, ilmu akuntansi memainkan perannya sendiri melalui publikasi sukarela laporan keuangan yang berkaitan dengan biaya lingkungan atau biaya lingkungan. Konsep Green Accounting mulai

berkembang di Eropa pada tahun 1970-an. Suatu sistem akuntansi dengan akun-akun yang berkaitan dengan biaya lingkungan disebut akuntansi hijau atau akuntansi lingkungan (Aniela, 2012). Akuntansi hijau juga didefinisikan sebagai mengidentifikasi, memprioritaskan, mengukur atau menentukan biaya lingkungan dan memasukkannya ke dalam keputusan bisnis. Gunakan informasi biaya dan kinerja lingkungan dalam keputusan bisnis.

Dalam akuntansi hijau atau Green Accounting ia mengumpulkan biaya, biaya produksi, inventaris dan limbah serta layanan untuk perencanaan, pengembangan, evaluasi, dan pengendalian keputusan bisnis. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan lingkungan dengan mengevaluasi kegiatan lingkungan dari perspektif biaya lingkungan dan keuntungan finansial serta mencapai dampak perlindungan lingkungan (Almilia dan Wijayanto, 2007).

Pemanfaatan yang dilakukan oleh perusahaan atau mereka yang berinteraksi dengan alam sering kali tidak dibarengi dengan usaha pelestarian. Perlakuan buruk dan keserakan manusia terhadap alam merupakan tindakan yang justru mengakibatkan kerusakan dan kesengsaraan yang kembali pada manusia itu sendiri. Kerusakan yang terjadi saat ini di darat dan di laut merupakan suatu kewajiban dan keharusan masyarakat dalam menjaga lingkungan. Perkembangan dunia usaha saat ini semakin berkembang, banyak pabrik-pabrik dan perusahaan didirikan untuk melakukan aktivitasnya yaitu memproduksi barang mentah atau barang setengah jadi maupun barang jadi. Dalam hal tersebut perusahaan melakukan aktivitasnya menggunakan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan perusahaan, dalam mencapai tujuan perusahaan tersebut perusahaan pasti selalu berinteraksi dengan lingkungan. Selama ini, keberadaan perusahaan dianggap memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat sekitar maupun masyarakat pada umumnya. Selain dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka, perusahaan juga berfungsi sebagai sarana penyedia lapangan pekerjaan bagi mereka yang membutuhkan. Perusahaan juga memiliki dampak bagi lingkungan berupa polusi udara, polusi suara, dan limbah produksi.

Menerapkan Green Accounting kemudian menjadi langkah pertama dalam memecahkan masalah lingkungan ini. Penerapan akuntansi lingkungan mendorong kemampuan untuk meminimalkan masalah lingkungan yang muncul. Tujuan perhitungan ini adalah untuk meningkatkan pengelolaan masalah lingkungan dengan mengevaluasi kegiatan lingkungan dari perspektif biaya (biaya lingkungan) dan manfaat atau dampak (manfaat ekonomi). Dengan demikian, penerapan konsep Akuntansi Hijau di Indonesia yang merupakan negara berkembang masih memerlukan proses budaya sikap dan perilaku ekonomi yang berbasis

ekologis, yang mungkin tidak cocok untuk bidang akuntansi sosial, atau mungkin memberikan spektrum yang luas. berdampak pada bidang lain (Jafar dan Kartikasari, 2012).

Penelitian mengenai Green Accounting yang dilakukan oleh (Hamidi, 2019) dengan menggunakan Metode yang digunakan Deskriptif kualitatif menunjukkan bahwa perusahaan menggambarkan biaya lingkungan dengan kebijakan sendiri dan diungkapkan secara sukarela karena belum ada peraturan tertentu dari PSAK tentang pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maya, Mukhzarudfa, & Diah, 2018) dengan teknik Sampel Jenuh Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan green accounting berpengaruh terhadap net profit margin perusahaan namun tidak signifikan. Dan penerapan green accounting berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan. Tujuan dari adanya green accounting sebenarnya untuk mengurangi biaya dampak lingkungan atau societal cost sehingga perusahaan tidak perlu lagi mengeluarkan biaya tersebut jika telah diantisipasi di awal produksi (Magalih, 2017).

Return on Assets (ROA)

Menurut Sutrisno (2008:222) Return on Assets (ROA) adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit atas seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan”. Sedangkan pendapat Riyanto (2012:336) “Return on Assets” mengacu pada kemampuan modal yang ditanamkan dalam semua aset untuk menghasilkan profit bagi semua investor”. ROA yang positif menunjukkan bahwa total aset yang digunakan untuk menjalankan perusahaan mampu memberikan profit bagi perusahaan, sebaliknya jika ROA negatif maka menunjukkan bahwa dari total aset yang digunakan mendapatkan kerugian.

Kasmir (2012:202) menyatakan bahwa “ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) dari total aset yang digunakan oleh perusahaan atau ukuran efisiensi manajemen”. Dapat disimpulkan bahwa ROA merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan profit dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. ROA dapat dihitung secara sistematis menggunakan rumus :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

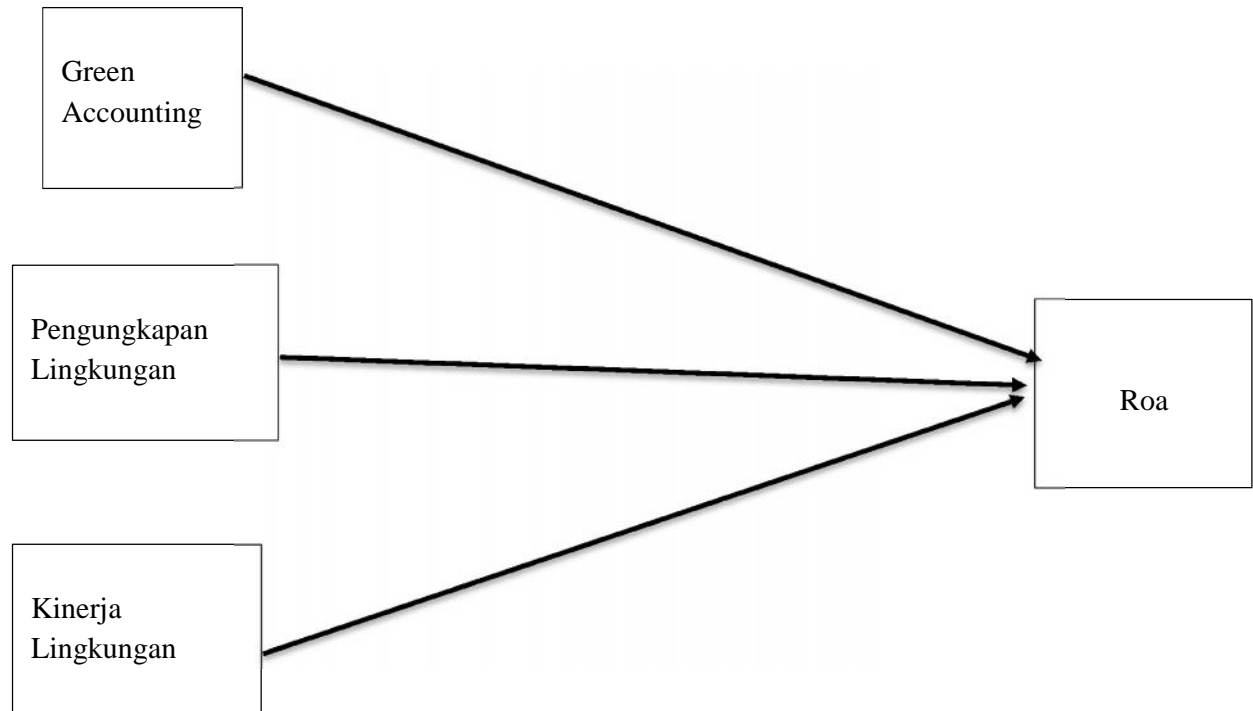
Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (profit) dari pendapatan (earning) terkait penjualan, aset dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu, menurut Hermaya Ompusunggu (2021 : 29) . Jenis-jenis rasio profitabilitas dapat dipakai untuk memperlihatkan seberapa besar laba

atau keuntungan yang diperoleh dari kinerja suatu perusahaan yang memengaruhi catatan atas laporan keuangan yang harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang ada pada penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana peranan green accounting dalam perusahaan serta mengetahui bagaimana kinerja lingkungan dan pengungkapan dalam pengungkapan terhadap ROA. Dengan kerangka berpikir seperti berikut:



Hipotesis Penelitian

Hipotesa penelitian adalah jawaban sementara atas pertanyaan penelitian, yang tujuannya untuk dijadikan acuan dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya sehingga dapat diambil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

H1 = Kinerja Lingkungan dan pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap ROA

H2 = Kinerja Lingkungan atau Environmental performance berpengaruh terhadap ROA

H3 = Pengungkapan Lingkungan atau environmental Disclosure berpengaruh terhadap ROA.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan antara 2 variabel yaitu variabel bebas green accounting (X) dan kegiatan operasional variabel (Y) melalui beberapa macam pengujian dengan program SPSS.

Subjek pada penelitian ini adalah perusahaan pakan ternak (*animal feed*)., yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Juni 2006. Penelitian dilakukan dengan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui informasi yang diperoleh dari internet, jurnal, dan situs web perusahaan.

Metodologi Penelitian dari implementasi green accounting dalam meningkatkan keberlangsungan operasional pada perusahaan pakan ternak. Metodologi penelitian yang dapat digunakan untuk mengevaluasi implementasi akuntansi hijau dalam meningkatkan keberlanjutan operasional pada perusahaan pakan ternak adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Deskriptif

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif statistik, yang bertujuan untuk menganalisis data dan angka untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang gejala atau peristiwa untuk menarik kesimpulan. Analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil nilai setiap variabel.

2. Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang direkam oleh pihak lain dan diperoleh secara tidak langsung melalui media atau perantara (Ghazali, 2017). Data sekunder ini adalah data yang dipublikasikan oleh perusahaan melalui lembaga resmi yang dapat diakses oleh kalangan umum. Sumber data penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) masing-masing perusahaan sampel pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021, diperoleh dari situs resmi yaitu Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id/>) dan data pendukung dari situs-situs lain. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik ini merupakan cara untuk memperoleh data dan informasi berupa buku, arsip, dokumen atau berkas, tulisan atau angka, gambar dan informasi pelengkap untuk mendukung penelitian. Dengan teknik ini kami mengkaji laporan keuangan tahunan dari masing- masing perusahaan sampel pada tahun 2019-2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel penelitian adalah item yang bervariasi dari orang ke orang dan ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan 2 (dua) jenis variabel yaitu variabel terikat (variabel terikat) dan variabel bebas (variabel bebas). Variabel dependen adalah variabel utama yang menjadi faktor dalam penelitian, sedangkan variabel independen adalah variabel yang menghubungkan variabel dependen baik secara positif maupun negatif. Penelitian ini memiliki dua variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Berikut penjelasan lebih detail mengenai variabel yang diteliti dan cara pengukurannya:

a. Kinerja Lingkungan (X1)

Menurut Tia Rahman. P (2013) kinerja lingkungan adalah upaya perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang baik melalui kegiatan dan penggunaan bahan yang tidak merusak lingkungan. Variabel kinerja lingkungan diukur menggunakan penilaian peringkat PROPER. PROPER adalah program penilaian atas upaya penanggung jawab dalam mengendalikan pencemaran atau kerusakan lingkungan dan pengelolaan limbah. Klasifikasi peringkat PROPER terdiri dari tingkatan yang mengandung 5 warna, yaitu:

Peringkat PROPER

| | | |
|-------|----------|----------------|
| Emas | : Skor 5 | = Sangat Baik |
| Hijau | : Skor 4 | = Baik |
| Biru | : Skor 3 | = Cukup |
| Merah | : Skor 2 | = Buruk |
| Hitam | : Skor 1 | = Sangat Buruk |

b. Pengungkapan Lingkungan (X2)

Menurut Rachmawati (2017), akuntansi lingkungan adalah kerangka pengukuran kuantitatif pada kegiatan konservasi lingkungan oleh perusahaan. Variabel pengungkapan lingkungan diukur dengan menggunakan metode *dummy* dimana entitas memperoleh skor 1 jika memiliki komponen biaya pengelolaan lingkungan, biaya restorasi dan pembaharuan lahan, dan biaya pengembangan masyarakat, namun jika tidak memiliki komponen tersebut diberi skor 0.

c. ROA (Return On Assets)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan sebagai tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Dengan rumus:

$$ROA = \frac{PROFIT\ FOR\ THE\ PERIODE}{TOTAL\ ASSETS}$$

Analisa Deskriptif

Analisa deskriptif merupakan metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk mendapatkan gambaran mengenai objek yang diteliti. Berikut adalah hasil perhitungan dan penjelasan dari data yang diolah dari aplikasi SPSS. Adapun hasil data yang sudah dihitung berupa mean, nilai minimum dan maksimum serta standar deviasi pada masing-masing variabel, sbb:

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | | Std. Deviation |
|-------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|----------------|
| | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Std. Error | Statistic |
| Kinerja_Lingkungan | 55 | .00 | 5.00 | 3.00 | .000 | .000 |
| Pengungkapan_Lingkungan | 55 | .00 | 1.00 | .5273 | .000 | .000 |
| Return_On_Asset | 55 | -64.40 | 28.18 | .152620 | .0498570 | .1114837 |
| Valid N (listwise) | 5 | | | | | |

Sumber : data IBM SPSS Statistics 22

Berdasarkan analisis diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata atau mean dari kinerja lingkungan sebesar 3.00 dengan standar deviasi sebesar 0.000. Kemudian nilai maksimal sebesar 5.00 dengan nilai minimum sebesar 0.00. Kemudian nilai rata-rata Pengungkapan lingkungan sebesar 0.52 dengan standar deviasi 0.000. Kemudian nilai maksimal sebesar 1 dan nilai minimum sebesar 00. Nilai ROA sendiri sebesar 0.15 dengan standar deviasi 0.111, dengan nilai maksimum sebesar 28.18 dan nilai -64.40.

Uji Asumsi Klasik

Setelah melakukan analisis deskriptif, tahap berikutnya yang perlu dilakukan adalah uji asumsi klasik. Adapun langkah yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2017) uji normalitas bertujuan melihat apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian adalah sebagai berikut :

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Kinerja Lingkungan | Pengungkapan Lingkungan | Return On Asset |
|----------------------------------|----------------|--------------------|-------------------------|-----------------|
| N | | 5 | 5 | 5 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 3.00 | 1.00 | .152620 |
| | Std. Deviation | .000 ^c | .000 ^c | .1114837 |
| Most Extreme Differences | Absolute | | | .239 |
| | Positive | | | .239 |
| | Negative | | | -.202 |
| Test Statistic | | | | .239 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | | | .200 |

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05, jika signifikansi nilai Kolmogorov-Smirnov > 0,05 maka data yang digunakan berdistribusi normal dan jika signifikansi nilai Kolmogorov-Smirnov < 0,05 maka data yang digunakan tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2017).

Jadi, berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, karena nilai Asymp. Sig 0.200 yang dimana > 0.05.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2017) Multikolinearitas adalah gejala korelasi antar variabel independent yang ditunjukan dengan korelasi yang signifikan antar variabel independent. Berikut adalah adalah uji multikolinearitas

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|-------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | .382 | .309 | | 1.235 | .342 | | |
| | kinerja lingkungan | -.134 | .195 | -1.077 | -.687 | .563 | .156 | 6.400 |
| | pengungkapan lingkungan | .156 | .319 | .764 | .488 | .674 | .156 | 6.400 |

Sumber : data IBM SPSS Statistics 22

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas karena nilai tolerance > 0.10 dan VIF < 10.

c. Uji heterokedastisitas.

Uji heteroskedastitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke residual lainnya (Ghozali, 2017). Heteroskedastisitas memiliki arti bahwa terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Apabila terjadi sebaliknya varian variabel pada model regresi miliki nilai yang sama

maka disebut homoskedastitas. Uji heteroskedastitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------|-------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -1.087E-16 | .103 | | .000 | 1.000 |
| | kinerja lingkungan | 1.117E-16 | .065 | .000 | .000 | 1.000 |
| | pengungkapan lingkungan | .106 | .107 | .872 | .995 | .425 |

Dapat dilihat pada tabel diatas menunjukkan bahwa tidak terjadi Heterokedastisitas, hal ini dikarenakan nilai Sign > 0.05.

d. Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi linear terdapat korelasi diantara data pengamatan ataukah tidak. Untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi dilakukan uji untuk uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan nilai sebagai berikut

Ketentuan Keputusan Uji Durbin-Watson(DW)

| Jika | Hipotesis Nol | Keputusan |
|-----------------------|---|---------------------|
| $0 < d < dl$ | Tidak terjadi autokorelasi positif | Tolak |
| $dl < d < du$ | Tidak terjadi autokorelasi positif | Tidak ada keputusan |
| $4 - dl < d < 4$ | Tidak terjadi autokorelasi negative | Tolak |
| $4 - du < d < 4 - dl$ | Tidak terjadi autokorelasi negative | Tidak ada keputusan |
| $du < d < 4 - du$ | Tidak terjadi autokorelasi, positif atau negative | Tidak Ditolak |

Sumber : (Ghozali, 2011:111)

Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .482 ^a | .232 | -.536 | .1381483 | 1.666 |

a. Predictors: (Constant), Pengungkapan Lingkungan, Kinerja Lingkungan

b. Dependent Variable: Return On Asset

berdasarkan data tersebut menjelaskan bahwa $du < d < 4-du$, maka tidak terjadi autokorelasi dan tidak ditolak.

Uji Hipotesis

1) Uji Hipotesis (t)

Uji hipotesis (t) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Berikut adalah uji hipotesis (t) :

- a. jika nilai signifikansi (0,05) maka terdapat pengaruh secara signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen (Ho ditolak dan Ha diterima)
- b. jika nilai signifikansi 0.05 maka tidak terdapat pengaruh secara signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen (Ho diterima dan Ha ditolak)

Pengujian pada hipotesis *t* dalam penelitian ini adalah

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------|-------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .158 | .239 | | .662 | .576 |
| | Kinerja Lingkungan | .015 | .142 | .110 | .103 | .927 |
| | Pengungkapan Lingkungan | -.063 | .217 | -.310 | -.291 | .002 |

a. Dependent Variable: Return On Asset

Analisis:

Berdasarkan uji hipotesis *t* yang sudah dijelaskan di atas, maka hasil yang diperoleh adalah variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel ROA. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi (0.927) > 0.05, maka hipotesis pertama Ho diterima dan Ha ditolak. Berdasarkan uji hipotesis *t* menunjukkan bahwa variabel pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap variabel ROA. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi (0.002) < 0.05 maka hipotesis kedua Ho ditolak dan Ha diterima.

2) Uji Hipotesis (f)

Uji hipotesis (f) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Berikut adalah uji hipotesis f :

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|------|-------------------|
| 1 | Regression | .012 | 2 | .006 | .302 | .002 ^b |
| | Residual | .038 | 2 | .019 | | |
| | Total | .050 | 4 | | | |

a. Dependent Variable: Return On Asset

b. Predictors: (Constant), Pengungkapan Lingkungan, Kinerja Lingkungan

Analisis:

Berdasarkan tabel diatas pengungkapan lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, dimana variabel independen atau variabel bebas yaitu kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROA. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi adalah 0.002 < 0.05 maka variabel hipotesis ketiga diterima.

Pembahasan

Berdasarkan uji hipotesis (Uji t) menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dikarenakan $0.927 > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa peringkat yang didapat dari penilaian kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup tahun oleh kementerian lingkungan hidup tidak dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk meningkatkan laba dalam perusahaan pada sector pakan ternak walaupun perusahaan tersebut telah mendapatkan peringkat biru, namun hal ini ternyata tidak berdampak pada profitabilitas. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesa yang dikembangkan bahwa H_1 : Kinerja Lingkungan (*environmental performance*) berpengaruh terhadap ROA.

Kemudian, berdasarkan uji hipotesis t menunjukkan bahwa variabel pengungkapan lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Hal ini dikarenakan signifikansi 0.002 < 0.05 maka hipotesis kedua H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin lengkap perusahaan mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungannya maka kemungkinan profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan dapat meningkat. Selain itu, pengungkapan lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan dapat membantu para pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan agar program perusahaan yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan dapat terlaksana dengan baik.

Perusahaan yang melakukan program pelestarian lingkungan dan pengembangan masyarakat akan mendapatkan respon yang positif dari masyarakat sehingga akan menimbulkan kepercayaan yang tinggi serta loyalitas pada perusahaan yang nantinya loyalitas tersebut akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan penjualan makanan atau minuman yang diproduksi oleh perusahaan tersebut, sehingga laba/ profit perusahaan juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesa yang dikembangkan bahwa H2 : Pengungkapan Lingkungan (environmental disclosure) berpengaruh terhadap ROA.

KESIMPULAN

Berdasarkan uji hipotesis (Uji t) menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal tersebut menunjukkan bahwa peringkat yang didapat dari penilaian kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup tahun oleh kementerian lingkungan hidup tidak dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk meningkatkan laba dalam perusahaan pada sector pakan ternak walaupun perusahaan tersebut telah mendapatkan peringkat biru, namun hal ini ternyata tidak berdampak pada profitabilitas.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesa yang dikembangkan bahwa H1: Kinerja Lingkungan (environmental performance) berpengaruh terhadap ROA. Kemudian, berdasarkan uji hipotesis t menunjukkan bahwa variabel pengungkapan lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin lengkap perusahaan mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungannya maka kemungkinan profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan dapat meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesa yang dikembangkan bahwa H2: Pengungkapan Lingkungan (environmental disclosure) berpengaruh terhadap ROA.

SARAN

Adapun saran berdasarkan penelitian ini diantaranya:

1. Bagi peneliti lain

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan bisa mengklasifikasikan dan menangani biaya lingkungan perusahaan lebih luas dan sesuai dengan analisis data. Dengan kata lain, Pada dasarnya aktivitas perusahaan yang melibatkan lingkungan dapat menimbulkan biaya lingkungan yang dapat dipelajari secara luas.

2. Bagi perusahaan

Untuk perusahaan/pelaku bisnis diharapkan bisa menerapkan green accounting untuk memberikan legitimasi sosial dan evaluasi terhadap produk perusahaan yang ramah lingkungan sehingga dapat meningkatkan reputasi usaha. Pelaku bisnis juga diharapkan mampu menyajikan informasi khusus terkait biaya lingkungan untuk memudahkan analisis laporan keuangan tahunan sesuai kepentingannya masing-masing dalam green accounting. Selain itu, pengungkapan lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan dapat membantu para pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan agar program perusahaan yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan dapat terlaksana dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Felany, I. A. (2018). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas*. Malang: Repository UB.
- Kehutanan, M. L. (2021-2022). *Hasil Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta: MENLHK.
- Murniati. (2021). Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015 –. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 109-122.
- Nafiza, M. K. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 144-155.
- Ningtyas, A. A. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi*, 14-26.
- Setiadi, I. (2019). Pengungkapan Lingkungan , Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi* , 198-207.
- Suwisno, E. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Tingkat Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Manajemen*, 439-442.